

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jika dibandingkan dengan daerah lain, KPU Kota Metro merupakan daerah sering menjadi rujukan (*benchmark*), oleh beberapa daerah di provinsi Lampung. Bukti terlihat dari hasil Pilkada 2020, di mana Kota Metro mencatatkan partisipasi pemilih tertinggi dalam pelaksanaan Pilkada tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran, menggabungkan pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hennink et al. (2011) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan pengumpulan rincian pengalaman responden melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi, analisis konten, metode visual, dan biografi. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi model manajemen yang yang diterapkan KPU Kota Metro dalam mengelola Pilkada Kota Metro pada era covid-19. metodenya melibatkan distribusi kuesioner kepada sejumlah partisipan.

Sementara itu, menurut Kasiram (2008) dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses pencarian informasi dengan memanfaatkan angka sebagai alat analisis untuk memahami aspek pengetahuan yang ingin diinginkan.

Sedangkan “metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2013:13)

Penelitian ini dilaksanakan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Metro Lampung. Objek dari penelitian ini adalah Manajemen Pelaksanaan Pilkada Kota Metro pada masa pandemi Covid-19.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2010 : 80)

Populasi merupakan kumpulan yang mencakup semua elemen pengukuran yang relevan dalam proses pengambilan sampel. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari sembilan individu yang mewakili unsur-unsur akademisi, jurnalis dan pemantau Pemilu/pilkada yang aktif dalam kegiatan mereka di Kota Metro.

2. Sampel

Proses pengambilan sampel dari populasi bertujuan untuk mewakili seluruh populasi tersebut dalam rangka merumuskan kesimpulan penelitian yang dapat diberlakukan pada seluruh populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yaitu sembilan orang yang terdiri dari pemangku kepentingan yang bersumber informasinya dari unsur Akademisi, jurnalis, dan Pemantau Pemilu/pilkada.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik *Purposive Sampling*. “Dalam *Purposive Sampling* pemilihan sekelompok didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya” (Beni Ahmad Saebani, 2008:179)

Alasan penggunaan Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini adalah perlunya keragaman/variasi persepsi dari pemangku kepentingan yang bersumber informasinya dari unsur Akademisi, jurnalis, dan Pemantau Pemilu/pilkada.

Tabel 3: Responden *expert* Penelitian

No	Nama / Lembaga	Latar Belakang
1	Prof. Dr. Suhairi, M.H	Akademisi
2	Dr. Muchtar Hadi, M. Si	Akademisi
3	Nedi Hendri, S.E, M.Si	Akademisi
4	Rino Panduwinata	Jurnalis
5	Abdul Wahab	Jurnalis
6	Fredi Kurniawan Sandi	Jurnalis
7	Ayu Megasari	Netfid
8	Irfan Zain	JPPR
9	Faisal	FORSSA

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan data yang terdiri dari gabungan antara data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari anggota KPU Kota Metro. Sementara itu, data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari dinas terkait yang ada di Kota Metro serta literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisisioner

Amirul Hadi dan Haryono (200: 136) menyatakan bahwa “kuisisioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.

“Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan adalah angket langsung yaitu daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapatnya atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sutrisno Hadi” (1992: 158).

2. Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”. (Beni Ahmad Saebani, 2008:190)

Metode wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data atau informasi dengan melakukan dialog langsung dengan individu yang memiliki pengetahuan tentang objek yang penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang dipilih secara purposive atau dengan pertimbangan khusus sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4: Informan yang dipilih

No	Informan	Alasan Memilih informan
1.	Prof. Dr. Suhairi, M.H	Merupakan Akademisi di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
2.	Dr. Muchtar Hadi, M. Si	Merupakan Akademisi di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
3.	Nedi Hendri, S.E, M.Si	Merupakan Akademisi di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
4.	Rino Panduwinata	Merupakan Pimpinan Organisasi/Media di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020

5.	Abdul Wahab	Merupakan Pimpinan Organisasi/Media di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
6.	Fredi Kurnia Sandi	Merupakan Pimpinan Organisasi/Media di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
7.	Ayu Megasari	Merupakan Pemantau Pemilu di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
8.	Irfan Zain	Merupakan Pemantau Pemilu di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
9.	Faisal	Merupakan Pemantau Pemilu di Kota Metro dan terlibat aktif berperan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Metro tahun 2020
Jumlah		9 Orang

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, yaitu metode pengumpulan data melalui eksplorasi isi dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi terkait manajemen Pilkada Kota selama periode Pandemi Covid-19.

4. Studi literatur

Selanjutnya, pendekatan studi literatur juga digunakan sebagai cara untuk menggali data atau referensi yang berkaitan dengan topik yang dianalisis dalam penelitian ini. Studi literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku referensi, dokumentasi, sumber daring dan pustaka.

D. Teknik Analisis Data

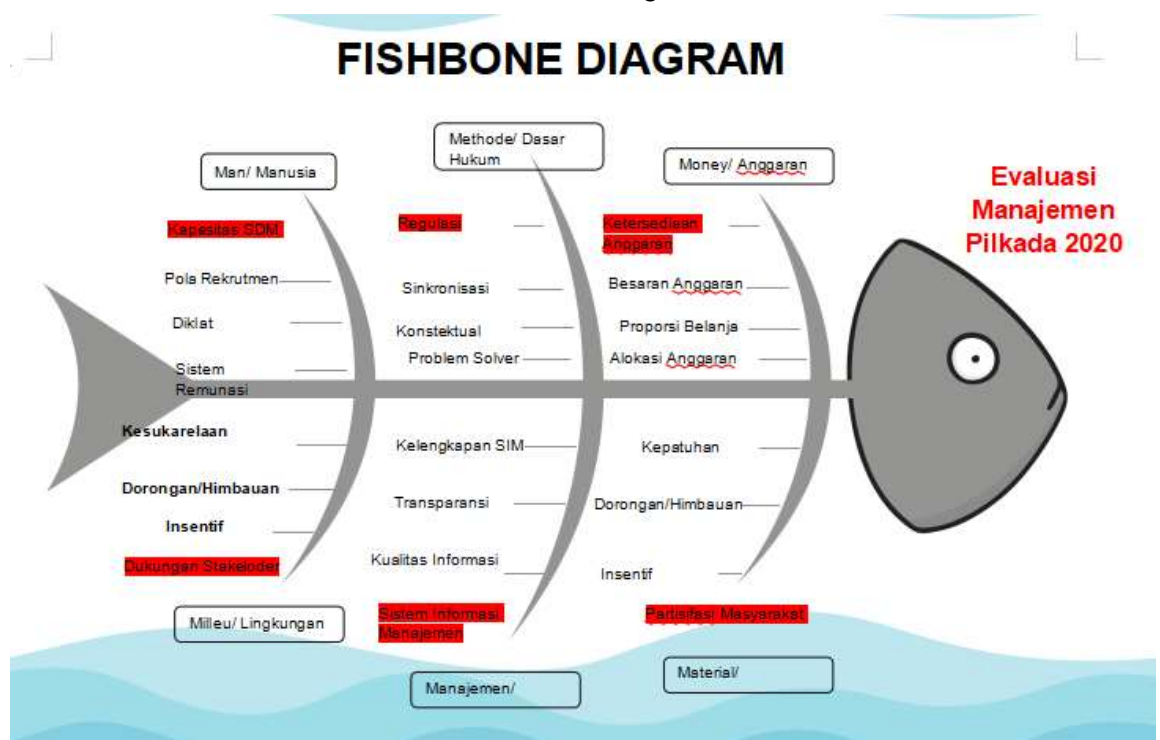
Dalam penelitian evaluasi manajemen pelaksanaan Pilkada Kota Metro pada masa pandemi Covid-19, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendekatan Fishbone Ishikawa

Pendekatan analisis Fishbone Ishikawa merupakan suatu metode terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan analisis yang lebih terperinci dalam mengidentifikasi penyebab-penyebab masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan (Gaspers, V. 2002.). Analisis Fishbone memiliki peran dalam mengidentifikasi akar penyebab yang mungkin menyebabkan munculnya suatu masalah tertentu, serta memfasilitasi identifikasi solusi yang membantu mengatasi masalah tersebut, termasuk potensi solusi untuk berbagai masalah. langkah-langkah untuk melakukan Analisis Fishbone adalah sebagai berikut:

- a. Memulai dengan mengidentifikasi pernyataan masalah-masalah utama yang memiliki urgensi dan signifikansi.
- b. Menuliskan pernyataan masalah tersebut pada bagian “kepala ikan” yang mewakili akar penyebab utama masalah tersebut.
- c. Menggambarkan “tulang belakang” pada sisi kanan kertas dari “kepala ikan”, kemudian tempatkan pernyataan masalah dengan kotak yang sesuai.
- d. Menyusun faktor-faktor penyebab utama (sebab-sebab) yang mempengaruhi masalah kualitas seperti tulang besar, dan menempatkan dalam kotak yang relevan. Faktor-faktor penyebab atau kategori-kategori utama dapat diuraikan lebih lanjut melalui proses stratifikasi untuk membentuk pengelompokan faktor-faktor: manusia, mesin, peralatan, material, dan metode kerja.

Gambar 2 : Fishbone Diagram



2. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Model pendukung keputusan Analytical Hierarchy Process (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model ini berguna untuk menguraikan masalah kompleks dengan faktor-faktor atau kriteria yang beragam menjadi suatu hirarki. Menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai struktur multi-level yang mewakili permasalahan kompleks dengan tingkatan pertama sebagai tujuan, diikuti oleh faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir alternatif. Dengan menggunakan hierarki, masalah kompleks dapat dipecahkan menjadi kelompok-kelompok dan diorganisir dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis (Syaifullah, 2010). AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah karena struktur hierarkisnya, pertimbangan validitas inkonsistensi kriteria, dan analisis sensitivitas. Penerapan AHP membantu menguraikan masalah kompleks menjadi hierarki kriteria yang dinilai oleh pihak berkepentingan, diikuti dengan penarikan berbagai pertimbangan untuk mengembangkan bobot atau prioritas (kesimpulan). AHP berfokus pada hierarki fungsional dengan input utama yaitu persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan pemecahan masalah kompleks menjadi sub-masalah yang lebih kecil, yang kemudian disusun dalam bentuk hierarki (Kusrini, 2007). terdapat tiga prinsip

utama dalam AHP menurut Saaty: Dekomposisi, Perbandingan Komparatif, dan Konsistensi Logis. Prosedur AHP meliputi tahapan sebagai berikut (Saaty, 1993): Dekomposisi masalah adalah proses mengurai tujuan menjadi elemen-elemen yang membentuk hierarkisistematis guna mencapai tujuan secara rasional. Penilaian atau pembobotan dilakukan untuk membandingkan elemen-elemen dalam hierarki berdasarkan tingkat kepentingan relatif. Matriks berpasangan disusun dan uji konsistensi dilakukan untuk normalisasi bobot tingkat kepentingan elemen-elemen hierarki. Penetapan prioritas dilakukan untuk kriteria dan alternatif dengan perbandingan berpasangan. Bobot atau prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau persamaan matematika. Sistesis prioritas melibatkan perkalian prioritas lokal dengan prioritas kriteria di atasnya dan agregasi ke elemen-elemen yang dipengaruhinya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan memilih alternatif terbaik berdasarkan kriteria. Metode AHP dapat mengolah data kualitatif menjadi kuantitatif dan menghasilkan prioritas global dan lokal untuk elemen-elemen hierarki.

Pada angket yang menggunakan perbandingan berpasangan menggunakan data yang dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Tingkat Kepentingan Dalam Kuesioner

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Sama pentingnya dibanding dengan yang lain
3	Moderat pentingnya dibanding yang lain
5	Kuat pentingnya dibanding yang lain
7	Sangat kuat pentingnya dibanding yang lain
9	Ekstrim pentingnya dibanding yang lain
2, 4, 6, 8	Nilai diantara dua penilaian yang berdekatan
Reciprocal	Jika elemen x memiliki salah satu angka di atas dibandingkan elemen y, maka y memiliki nilai kebalikannya ketika dibanding dengan x

Sumber: Saaty, 2008

2. Langkah-Langkah Perhitungan AHP

Saaty (2008) menjelaskan bahwa cara perhitungan metode AHP sebagai berikut:

1. Tetapkan kriteria.
2. Tentukan nilai kriteria dengan perbandingan berpasangan skala 1-9. Data yang sudah didapat disusun menjadi matriks.
3. Hitung Total Nilai pada masing-masing kolom matriks.
4. Bagi masing-masing nilai dari kolom dengan nilai total kolom masing-masing hingga didapat data normalisasi.
5. Hitung total nilai dari masing-masing baris lalu bagi pada jumlah elemen untuk memperoleh nilai rata-rata yang merupakan data prioritas per kriteria
6. Kali masing-masing nilai di kolom satu dengan nilai prioritas elemen satu, nilai di kolom dua dengan nilai prioritas elemen dua, sampai selesai.
7. Hitung total nilai masing-masing baris
8. Bagi Nilai total baris dengan Nilai prioritas relatif masing-masing.
9. Tambah hasil perhitungan tersebut diatas dengan jumlah elemen sehingga didapat λ maks
10. Hitung Indeks Konsistensi (CI) dengan rumus: $CI = (\lambda \text{ maks} - n) / n - 1$, n merupakan jumlah elemen.
11. Hitung Rasio Konsistensi (CR) dengan rumus: $CR = CI/IR$, dengan IR merupakan Indeks Random Consistency yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 6 : Daftar Indeks *Random Consistency* (IR)

Ukuran Matriks	1,2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Nilai IR	0.00	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59

Sumber: Saaty, 2008

Cek konsistensi hierarki. Jika hasil lebih dari 10% , maka harus dilakukan perbaikan. Jika rasio $(CI/IR) \leq 0,1$ hasil perhitungan dinyatakan konsisten.

Gambar 3 : Hierarki Evaluasi Manajemen Pilkada Kota Metro

